

KINERJA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI KABUPATEN ASAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Condro Rinoto

NPP. 31.0053

Asdaf Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: condro.rinoto@outlook.com

Pembimbing Skripsi: H. Ismunarta, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Reading interest among the Indonesian population, particularly in Asahan Regency, remains low despite various programs initiated by the local government. The performance indicators of the Asahan Regency Library and Archives Office show that targets have not been optimally achieved. Moreover, there has been no prior research that specifically evaluates the performance of this office using the public sector performance theory developed by Agus Dwiyanto (2017). **Purpose:** This study aims to analyze the performance of the Asahan Regency Library and Archives Office in improving community reading interest, based on five public sector performance indicators: productivity, service quality, responsiveness, responsibility, and accountability. **Method:** This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation. Informants were selected purposively, and data were analyzed through the processes of data reduction, presentation, and conclusion drawing. **Results:** The findings indicate that the productivity and service quality of the library are still low due to limited facilities, a shortage of librarians, and an inadequate book collection. Responsiveness and responsibility are considered fairly good, demonstrated through alignment of program implementation with regulations and attention to community needs. Accountability is also reasonably good, though administrative systems still require improvement. **Conclusion:** The performance of the Asahan Regency Library and Archives Office reflects a commitment to enhancing literacy. However, both internal and external challenges remain. There is a need to strengthen institutional capacity, improve facilities, and foster cross-sectoral collaboration to optimally achieve the goal of increasing reading interest.

Keywords: Organizational Performance, Reading Interest, Regional Library, Literacy, Public Evaluation.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Minat baca masyarakat Indonesia, khususnya di Kabupaten Asahan, masih tergolong rendah meskipun berbagai program telah dijalankan oleh pemerintah daerah. Indikator kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan menunjukkan pencapaian yang belum optimal. Selain itu, belum ada penelitian sebelumnya yang secara spesifik mengevaluasi kinerja dinas tersebut menggunakan pendekatan teori kinerja sektor publik dari Agus Dwiyanto (2017). **Tujuan:** Untuk menganalisis kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan dalam meningkatkan minat baca masyarakat, berdasarkan lima indikator kinerja sektor publik yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. **Metode:** Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive dan data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas dan kualitas layanan perpustakaan masih rendah akibat keterbatasan fasilitas, jumlah pustakawan, serta keterbatasan koleksi buku. Responsivitas dan responsibilitas dinilai cukup baik melalui kesesuaian pelaksanaan program dengan regulasi dan tanggapan terhadap kebutuhan masyarakat. Akuntabilitas dinas juga cukup baik meskipun masih memerlukan penyempurnaan sistem administrasi. **Kesimpulan:** Kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan menunjukkan komitmen kinerja yang belum optimal dan masih perlu ditingkatkan terhadap peningkatan literasi berupa tantangan internal dan eksternal. Diperlukan peningkatan kapasitas kelembagaan, penguatan fasilitas, serta kolaborasi lintas sektor agar target peningkatan minat baca dapat tercapai secara optimal. **Kata kunci:** Kinerja Organisasi, Minat Baca, Perpustakaan Daerah, Literasi, Evaluasi Publik.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi dan teknologi informasi telah mendorong tata kelola pemerintahan ke arah yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Pemerintahan daerah diharapkan mampu memberikan pelayanan publik yang cepat, responsif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks (Dwiyanto, 2017). Dalam konteks tersebut, pengelolaan sektor perpustakaan menjadi urusan pemerintahan yang krusial karena berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan literasi masyarakat. Menyoroti pentingnya memperhatikan variabel sosiodemografis seperti jenis kelamin, minat baca, dan status sosial ekonomi dalam menentukan keterbacaan buku teks siswa (Sultan et al, 2020).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, urusan perpustakaan termasuk dalam kategori urusan wajib non-pelayanan dasar. Perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pusat informasi, pendidikan, pelestarian budaya, dan rekreasi yang berdampak langsung pada pencerdasan kehidupan bangsa (UU No. 43 Tahun 2007). Perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menjadi media transformasi sosial dalam meningkatkan daya saing masyarakat di era digital.

Sayangnya, minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah. Berdasarkan UNESCO Institute for Statistics (2024), Indonesia berada di peringkat ke-100 dari 208 negara dengan tingkat literasi sebesar 95,44%. Posisi ini masih kalah dari negara tetangga seperti Filipina, Brunei, dan Singapura. Rendahnya minat baca ini berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterlambatan adopsi teknologi serta inovasi (Prianto, 2020; Arlan, 2023).

Berdasarkan data Indeks Alibaca Nasional (2019), tingkat aktivitas literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, dengan skor 37,32% yang mencerminkan masih terbatasnya akses dan budaya literasi masyarakat. Hal ini tercermin dalam skor dimensi akses (23,09%) dan dimensi budaya (28,50%) yang masih jauh dari ideal. Bahkan Provinsi Sumatera Utara berada di bawah rata-rata nasional, dengan skor minat baca hanya 35,73 poin (LKJ Dinas Perpustakaan Asahan, 2023).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan sebagai lembaga teknis daerah memegang peranan penting dalam mendukung program peningkatan literasi. Meskipun berbagai program telah dilakukan seperti pembentukan Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca (GPMB), layanan perpustakaan keliling, dan storytelling di sekolah. Siregar et al. (2022) mengungkapkan bahwa penerapan literasi baca tulis di sekolah berdampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan belum mencapai target. Selain itu ada juga duta baca, dimana menunjukkan bahwa citra (*image branding*) duta baca perpustakaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat kunjung pemustaka, meskipun bukan merupakan faktor dominan yang menentukan (Ashra et al, 2022). Tahun 2023, hanya 3,38% masyarakat yang mengakses layanan perpustakaan dari target 4,5%, dengan tren penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (LKJ Dinpusip Asahan, 2023).

Ketidaktercapaian indikator ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap kinerja lembaga dalam menyelenggarakan pelayanan publik di sektor perpustakaan. Evaluasi kinerja merupakan elemen penting dalam pengendalian manajemen organisasi, karena dapat mengidentifikasi kelemahan dan merancang strategi peningkatan berbasis data (Mahmudi, 2014; Sedarmayanti, 2017).

Perpustakaan digital dan komunitas membaca mampu meningkatkan literasi masyarakat secara signifikan jika didukung infrastruktur, pelatihan pustakawan,

dan keterlibatan aktif masyarakat (Muszyńska et al.2020). Selain itu perpustakaan digital dan komunitas membaca juga mampu menekankan pentingnya pengembangan kapasitas pustakawan dan tata kelola perpustakaan berbasis outcome (Ngulube, 2018). Sementara penelitian yang lain menyatakan bahwa integrasi literasi informasi dalam program pendidikan masyarakat berbasis perpustakaan mampu mendorong transformasi sosial dan ekonomi lokal (Kurbanoglu et al, 2021).

Pentingnya reformasi pelayanan perpustakaan menekankan pentingnya digitalisasi perpustakaan daerah dalam memperluas jangkauan literasi (Mardiyah, 2022). Suharyanto & Winarno (2021) menyebutkan bahwa efektivitas pelayanan publik harus berbasis pada evaluasi kinerja dan inovasi layanan. Hutagalung (2023) bahkan menyarankan pendekatan kolaboratif antara dinas perpustakaan, sekolah, dan komunitas lokal untuk membangun budaya baca berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan minat baca masyarakat memerlukan layanan perpustakaan yang profesional, adaptif, dan inklusif. Hal ini selaras dengan visi Pemerintah Kabupaten Asahan, yaitu “Masyarakat Asahan Sejahtera yang Religius dan Berkarakter,” di mana kualitas sumber daya manusia menjadi indikator utama keberhasilan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam rangka mencapai target pembangunan literasi daerah.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Minat baca masyarakat Indonesia yang rendah telah menjadi perhatian nasional dan internasional. Berbagai program telah dijalankan oleh pemerintah pusat dan daerah melalui perpustakaan sebagai institusi pelayanan publik. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan indikator literasi masyarakat secara menyeluruh, terutama di wilayah tingkat kabupaten seperti Kabupaten Asahan. Hal ini terlihat dari data capaian indikator kinerja Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Asahan yang masih di bawah target dalam dua tahun terakhir. Kesenjangan penelitian muncul karena belum adanya penelitian yang secara spesifik mengkaji kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat dengan menggunakan pendekatan teori kinerja dari Agus Dwiyanto (2017), yang meliputi lima indikator utama kinerja sektor publik. Di samping itu, belum terdapat studi berbasis lokal di Kabupaten Asahan yang menganalisis gap antara target dan capaian kinerja dalam konteks pelayanan literasi. Hal ini menjadi penting, mengingat keberhasilan pelayanan perpustakaan sangat bergantung pada evaluasi dan peningkatan kinerja internal organisasi.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai peningkatan minat baca melalui layanan perpustakaan telah dilakukan oleh berbagai peneliti dengan pendekatan yang relatif serupa, yakni pendekatan kualitatif deskriptif. Meskipun demikian, setiap studi memiliki fokus dan kontribusi yang berbeda. Penelitian oleh Nur Khasanah (2023) meneliti upaya pengembangan minat baca oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mataram dengan menyoroti aspek layanan perpustakaan, akses informasi, dan apresiasi masyarakat. Faktor penghambat utama adalah terbatasnya koleksi bahan pustaka dan fasilitas layanan. Muh. Riski Awlawi (2021) meneliti strategi pemberdayaan perpustakaan di Provinsi NTB yang mencakup penguatan layanan dan akses internet. Namun, keterbatasan sarana fisik dan koleksi pustaka masih menjadi kendala utama. Selain itu, Aqila Ramadhiani (2023) melakukan studi literatur tentang strategi peningkatan minat baca melalui perpustakaan digital. Penelitian ini menekankan pentingnya membangun budaya membaca sejak dini serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai media membaca yang fleksibel.

Selanjutnya, Muh Hatta, Suparman, dan Niar (2022) menganalisis pengelolaan perpustakaan umum di Kabupaten Enrekang. Temuan utama menunjukkan pentingnya peran tenaga pengelola, kelengkapan koleksi, serta fasilitas yang memadai dalam mendukung peningkatan minat baca masyarakat. Terakhir, Seri Hartati dkk. (2022) meneliti peran dinas perpustakaan dan kearsipan di Kota Pekanbaru yang telah berupaya meningkatkan minat baca melalui berbagai strategi seperti layanan keliling, pengembangan perpustakaan umum, dan promosi budaya membaca. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran tentang berbagai strategi peningkatan minat baca masyarakat, belum ada yang secara spesifik mengevaluasi kinerja organisasi perpustakaan dengan menggunakan lima indikator kinerja publik dari Agus Dwiyanto (2017), yaitu: produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengambil studi kasus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian mengenai peningkatan minat baca masyarakat telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan beragam pendekatan, seperti strategi layanan perpustakaan, penguatan fasilitas, hingga pemanfaatan teknologi digital. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada strategi operasional dan deskriptif dari upaya peningkatan literasi, tanpa mengkaji secara mendalam kinerja organisasi publik yang menyelenggarakan layanan tersebut, khususnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sebagai unit pemerintah daerah.

Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah melalui pendekatan evaluatif terhadap kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan dalam meningkatkan minat baca masyarakat dengan menggunakan teori efektivitas kinerja sektor publik dari Agus Dwiyanto (2017), yang mencakup lima indikator

utama: produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Pendekatan ini belum digunakan dalam penelitian terdahulu yang cenderung bersifat deskriptif dan tidak menggunakan kerangka teoritis evaluasi kinerja secara sistematis. Selain itu, penelitian ini mengisi celah ilmiah (research gap) melalui analisis kesenjangan (gap) antara target dan capaian indikator kinerja yang tertuang dalam dokumen Laporan Kinerja (LKJ) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan tahun 2023. Penilaian berbasis data aktual ini memperkuat akurasi evaluasi terhadap efektivitas program literasi yang dijalankan.

Konteks wilayah yang diangkat juga menjadi keunikan tersendiri. Kabupaten Asahan, sebagai bagian dari Provinsi Sumatera Utara yang masih memiliki indeks literasi di bawah rata-rata nasional, menjadi lokus penting dalam mengkaji bagaimana kebijakan literasi daerah dijalankan dan dievaluasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan budaya literasi berbasis evaluasi kinerja lembaga pemerintah daerah.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Fokus penelitian ini mengacu pada teori kinerja dari Agus Dwiyanto yang mencakup lima indikator utama, yaitu: produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan ditentukan secara purposive, yaitu pejabat dinas, pustakawan, dan masyarakat pengguna layanan perpustakaan. Peneliti sebagai instrumen utama dibantu pedoman wawancara dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan selama semester akhir Tahun Ajaran 2024/2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan dalam meningkatkan minat baca masyarakat menggunakan pendapat dari Agus Dwiyanto (2017) yang menyatakan bahwa kinerja melalui lima tahap, yaitu produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Produktivitas

Produktivitas mencerminkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik dalam mencapai target dan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan, produktivitas layanan ditinjau melalui efektivitas pelaksanaan kegiatan literasi dan efisiensi layanan peminjaman serta membaca buku. Namun, pelaksanaan layanan di perpustakaan daerah masih belum berjalan efisien. Proses pembuatan kartu anggota memerlukan waktu cukup lama (± 20 menit), karena hanya tersedia satu komputer dan petugas registrasi. Selain itu, penyusunan koleksi buku yang tidak teratur memperlambat pencarian bahan pustaka. Ruang yang terbatas juga menyebabkan tumpang tindih aktivitas, seperti kegiatan rapat yang berbagi tempat dengan ruang baca.

Wawancara dengan petugas dan pengguna layanan menegaskan keterbatasan fasilitas dan kurangnya pustakawan sebagai hambatan utama dalam penyelenggaraan layanan. Meski prosedur peminjaman telah ditetapkan sesuai SOP, pelaksanaannya belum optimal. Sebagai bentuk inovasi, Dinas telah meluncurkan Perpustakaan Digital Asahan melalui aplikasi smartphone, hasil kerja sama dengan platform *Kubuku*. Layanan ini menjadi solusi modern dalam mengakses bahan bacaan secara fleksibel dan efisien. Secara keseluruhan, produktivitas Dinas masih tergolong rendah. Untuk meningkatkan minat baca masyarakat, diperlukan peningkatan sarana-prasarana seperti komputer dan kamera registrasi, serta penambahan pustakawan agar layanan berjalan optimal dan responsif terhadap kebutuhan pemustaka.

3.2. Kualitas Pelayanan

Kualitas layanan mencerminkan mutu pelayanan yang diterima masyarakat, terutama dalam akses informasi, kenyamanan fasilitas, serta profesionalitas petugas. Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan, kualitas layanan dinilai dari kepuasan masyarakat terhadap waktu operasional, fasilitas, koleksi bacaan, dan kinerja sumber daya manusia (SDM). Waktu operasional saat ini (Senin–Jumat pukul 08.00–15.30) dinilai belum optimal, karena banyak pemustaka masih membutuhkan akses di luar jam tersebut. Beberapa pengunjung bahkan masih terlihat membaca hingga pukul 17.00. Fasilitas ruangan baca yang terbatas, koleksi buku yang belum lengkap, serta ketidakterpisahan ruang anak dari ruang utama menjadi hambatan kenyamanan pengguna.

Dari sisi SDM, perpustakaan hanya memiliki dua pustakawan ahli. Meski begitu, pustakawan telah menunjukkan profesionalisme, meski beban kerja tinggi dan belum ada sistem piket malam. Rendahnya jumlah pustakawan menghambat optimalisasi pelayanan, termasuk dalam merespons kebutuhan pengunjung. Dinas telah berupaya meningkatkan layanan melalui rencana penambahan koleksi buku, penyesuaian jam layanan, pengembangan ruang baca anak, serta menambah

pustakawan. Namun, secara keseluruhan, kualitas layanan masih perlu ditingkatkan agar lebih responsif dan inklusif terhadap kebutuhan literasi masyarakat.

3.3. Responsivitas

Responsivitas menggambarkan kemampuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan dalam mengenali kebutuhan pemustaka, menetapkan prioritas layanan, serta memberikan tanggapan cepat dan tepat. Dinas dinilai cukup tanggap dalam menyampaikan informasi prosedur layanan, memproses permintaan, serta membantu pengunjung secara langsung. Pernyataan Kepala Layanan dan Sekretaris Dinas menegaskan bahwa pelayanan dilakukan secara *on time* dan sigap. Selain itu, Dinas juga menyediakan kuisisioner sebagai sarana umpan balik, guna menyesuaikan koleksi buku dengan kebutuhan aktual pemustaka. Inisiatif ini menunjukkan adanya upaya aktif untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas layanan. Secara keseluruhan, tingkat responsivitas Dinas tergolong baik karena mampu memberikan pelayanan cepat, terbuka terhadap masukan, dan menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan literasi masyarakat.

3.4. Responsibilitas

Responsibilitas mencerminkan kepatuhan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan terhadap aturan dan kebijakan yang berlaku. Pelaksanaan program dinas telah mengacu pada Perbup No. 2 Tahun 2023 dan Renstra 2024, seperti kegiatan penambahan koleksi buku, perpustakaan keliling, wisata baca, dan *storytelling*. Hal ini menandakan bahwa program dinas selaras dengan visi, misi, dan perencanaan strategis. Berdasarkan Renstra 2024, capaian target menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun belum optimal. Penambahan koleksi pustaka baru tercapai 77% dari target, dan jumlah pengunjung baru mencapai 3283 dari target 5000 orang. Dalam aspek kerja sama, dinas aktif menjalin kolaborasi dengan dinas pendidikan, instansi lain, dan pemerintah desa. Bentuk kerja sama seperti program *Silang Layar* dan penyediaan taman baca di desa menjadi strategi konkret dalam menumbuhkan budaya literasi. Secara umum, tingkat responsibilitas dinas tergolong baik karena telah melaksanakan program sesuai regulasi dan menjalin kolaborasi luas. Meski belum mencapai seluruh target, langkah-langkah yang dilakukan menunjukkan komitmen terhadap peningkatan budaya baca masyarakat.

3.5. Akuntabilitas

Akuntabilitas menggambarkan sejauh mana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan melaksanakan kebijakan dan mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada masyarakat. Hal ini ditunjukkan melalui pelaporan seperti SAKIP, LAKIP, dan Renstra sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan capaian kinerja. Selain itu, tertib administrasi juga menjadi bagian penting dari akuntabilitas. Dinas telah menjalankan administrasi secara tertata melalui buku tamu, buku peminjaman, dan

pencatatan kartu anggota. Meski masih perlu peningkatan, pengelolaan administratif sudah sesuai prosedur. Secara keseluruhan, akuntabilitas Dinas sudah berjalan cukup baik, baik dalam aspek pelaporan maupun administrasi, menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan tanggung jawab publik.

3.6. Faktor-Faktor Penghambat Kinerja

Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan dalam meningkatkan minat baca menghadapi berbagai hambatan yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup keterbatasan koleksi buku, penataan koleksi yang belum rapi, kurangnya jumlah pustakawan, serta fasilitas perpustakaan yang belum memadai. Selain itu, promosi program literasi yang masih minim juga memengaruhi rendahnya kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Faktor eksternal meliputi dominasi media digital seperti televisi, ponsel, dan internet yang menggeser perhatian masyarakat dari kegiatan membaca. Rendahnya kesadaran literasi dan motivasi membaca, terutama di kalangan generasi muda, juga menjadi tantangan serius. Secara keseluruhan, hambatan-hambatan ini menuntut strategi yang lebih kreatif dan kolaboratif, baik dari sisi internal organisasi maupun dukungan eksternal masyarakat, untuk meningkatkan efektivitas layanan dan budaya baca.

3.7. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Kinerja

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan telah melakukan berbagai langkah strategis untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan minat baca. Upaya ini mencakup aspek internal dan eksternal. Upaya internal meliputi penambahan koleksi buku yang relevan, penataan koleksi secara teratur, peningkatan fasilitas perpustakaan, serta penambahan pustakawan profesional. Evaluasi kebutuhan literasi masyarakat dan pelatihan pustakawan juga dilakukan untuk meningkatkan efisiensi layanan.

Upaya eksternal dilakukan dengan mengembangkan *Perpustakaan Digital Asahan* sebagai respons terhadap dominasi media digital, serta meningkatkan promosi literasi melalui media sosial, papan informasi, dan kegiatan komunitas. Sosialisasi pentingnya literasi juga terus digencarkan agar masyarakat lebih sadar akan manfaat membaca. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan budaya baca dapat tumbuh dan kinerja dinas dalam layanan literasi semakin meningkat.

3.8. Diskusi Utama Temuan Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan dalam meningkatkan minat baca masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, hingga akuntabilitas. Meskipun sudah ada berbagai upaya seperti pengembangan perpustakaan digital dan kerja sama lintas sektor, hambatan internal

seperti keterbatasan fasilitas dan SDM serta hambatan eksternal berupa dominasi media digital masih menjadi tantangan nyata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nurlaili (2021) yang menyoroti bahwa rendahnya kualitas layanan perpustakaan daerah disebabkan oleh kurangnya koleksi buku, minimnya promosi, dan keterbatasan fasilitas pendukung. Sama halnya dengan temuan di Kabupaten Asahan, di mana koleksi buku belum memadai dan kegiatan literasi belum dipromosikan secara luas.

Berbeda dengan temuan penelitian Fitriani (2020) yang menyebut bahwa perpustakaan daerah di Kabupaten Sleman telah berhasil meningkatkan kunjungan dan minat baca melalui inovasi layanan berbasis komunitas dan perluasan jam operasional. Dalam konteks Kabupaten Asahan, jam operasional perpustakaan masih terbatas dan belum sepenuhnya menyesuaikan kebutuhan masyarakat, terutama kalangan pelajar dan mahasiswa.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Susanto (2019) yang menyatakan bahwa pengembangan perpustakaan digital dapat menjadi solusi menghadapi persaingan dari media digital, asalkan didukung dengan promosi dan edukasi literasi digital yang konsisten. Hal ini terlihat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan yang telah mengembangkan aplikasi *Perpustakaan Digital Asahan*, meskipun pemanfaatannya masih belum optimal karena kurangnya sosialisasi.

Temuan ini juga menolak asumsi dalam penelitian Lestari (2018) yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca masyarakat semata-mata karena faktor budaya. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keterbatasan akses, promosi yang lemah, dan fasilitas perpustakaan yang tidak mendukung justru menjadi faktor dominan penyebab rendahnya minat baca di Kabupaten Asahan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja perpustakaan tidak hanya bergantung pada tersedianya koleksi buku, tetapi juga pada kualitas layanan, aksesibilitas, teknologi, serta dukungan sosial dan kelembagaan. Upaya berkelanjutan dari dinas, dukungan kebijakan, serta partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam membudayakan literasi

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan dalam meningkatkan minat baca masyarakat berdasarkan lima indikator kinerja sektor publik menurut Agus Dwiyanto (2017), yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa produktivitas layanan perpustakaan masih rendah akibat keterbatasan fasilitas dan SDM, seperti jumlah pustakawan yang minim dan kurangnya sarana pendukung. Kualitas layanan perlu ditingkatkan terutama dalam hal fasilitas, koleksi buku, dan waktu operasional yang belum optimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Responsivitas dinas tergolong baik, ditandai dengan pelayanan yang cepat, perhatian terhadap masukan masyarakat, dan penyesuaian koleksi berdasarkan kebutuhan. Responsibilitas juga terjaga dengan pelaksanaan program sesuai regulasi, kolaborasi dengan berbagai pihak, serta pencapaian target yang meskipun belum optimal, sudah menunjukkan kemajuan positif. Akuntabilitas pelaksanaan layanan terlihat dari pengelolaan administrasi dan pelaporan yang sudah teratur, walaupun masih perlu penyempurnaan.

Berbagai faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan koleksi dan fasilitas, kurangnya SDM, serta rendahnya kesadaran dan motivasi membaca di masyarakat, terutama di tengah dominasi media digital. Dinas telah melakukan upaya strategis dengan pengembangan perpustakaan digital, penambahan koleksi, serta kerja sama lintas sektor sebagai langkah meningkatkan minat baca.

Secara keseluruhan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan telah menunjukkan komitmen dan upaya nyata dalam meningkatkan budaya literasi melalui layanan yang adaptif dan kolaboratif. Namun, perlu adanya peningkatan kapasitas internal dan dukungan masyarakat agar target peningkatan minat baca dapat tercapai secara optimal.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu organisasi perangkat daerah saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Cresswel

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arlan, R. (2023). Evaluasi strategi layanan perpustakaan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 134–146.
<https://doi.org/10.56662/administraus.v7i3.208>
- Ashra, Z., Pusrwaka, & Valentino, R. A. (2022). The effect of image branding of ambassadors for reading libraries on visiting interests of users at university

- library. *Record and Library Journal*, 8(2), 319–326.
<https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I2.2022.319-326>
- Awlawi, M. R. (2021). Strategi pemberdayaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB dalam meningkatkan minat baca masyarakat. *Jurnal Administrasi dan Layanan Publik*, 5(2), 55–63.
<https://repository.ummat.ac.id/1901/>
- Dwiyanto, A. (2017). *Reformasi birokrasi publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hartati, S., Syamsuadi, A., Trisnawati, L., & Septephan, A. R. (2022). Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru dalam meningkatkan minat baca masyarakat. *Jurnal Informasi dan Literasi*, 7(1), 31–41.
<https://edukatif.org/edukatif/article/view/4186>
- Hatta, M., Suparman, & Niar. (2022). Upaya pengelolaan perpustakaan umum Kabupaten Enrekang untuk meningkatkan minat baca masyarakat. *Jurnal Pustaka dan Masyarakat*, 6(2), 48–59.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.712>
- Hutagalung, F. (2023). Kolaborasi masyarakat dalam meningkatkan budaya baca. *Jurnal Pemerintahan Daerah IPDN*, 15(1), 45–57.
<https://doi.org/10.33701/jiapd.v15i1>
- Jalaludin, M. (2021). Minat baca dalam era digital. *Jurnal Informasi dan Literasi*, 8(1), 22–31.
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i1.272>
- Khasanah, N. (2023). Upaya pengembangan minat baca masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mataram. *Jurnal Literasi dan Pelayanan Publik*, 4(1), 22–35. <https://repository.ummat.ac.id/7859/>
- Kurbanoglu, S., Boustany, J., Špiranec, S., Grassian, E., Mizrachi, D., & Catts, R. (2021). Information literacy and lifelong learning: Policy issues, the workplace, health and the environment. *Information Development*, 37(1), 12–25. <https://doi.org/10.1177/0266666920942221>
- LKJ Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Asahan. (2023). *Laporan Kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan Tahun 2023*. Kisaran: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.
- Mahmudi, M. (2014). *Manajemen kinerja sektor publik* (2nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiyah, E. (2022). Digitalisasi perpustakaan daerah sebagai transformasi layanan informasi publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan IPDN*, 14(2), 77–88.
<https://doi.org/10.33701/jip.v14i2.2782>
- Muszyńska, K., Kowalska, M., & Tomaszewska, M. (2020). The role of libraries in enhancing community literacy: A case study from Poland. *Library Management*, 41(3), 145–160. <https://doi.org/10.1108/LM-09-2019-0065>

- Ngulube, P. (2018). Improving public libraries in Africa through strategic planning and partnerships. *Information Development*, 34(2), 185–197.
<https://doi.org/10.1177/0266666917712820>
- Prianto, A. (2020). Literasi dan tantangan pembangunan nasional di era informasi. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 5(2), 99–107.
<https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15191>
- Khasanah, N. (2023). Upaya pengembangan minat baca masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Mataram. *Jurnal Literasi dan Pelayanan Publik*, 4(1), 22–35.
<http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/7859>
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen sumber daya manusia dan reformasi birokrasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L. D. N. M., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran literasi baca tulis dalam menumbuhkan minat membaca siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149–159.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>
- Suharyanto, D., & Winarno, S. (2021). Evaluasi kinerja dinas dalam pelayanan publik di era digital. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah IPDN*, 13(1), 25–38.
<https://doi.org/10.33701/jiapd.v13i1>
- Sultan, S., Muhammad R., Mayong, & Suardi. (2020). Textbook discourse readability: Gender, reading interest, and socio-economic status of students with poor reading ability. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 583–598.
<https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.32326>
- UNESCO Institute for Statistics. (2024). *Literacy rate, adult total (% of people ages 15 and above)*. Retrieved from <https://uis.unesco.org>